Faktor Penentu Profitabilitas BPRS Di Indonesia

^{1*} Nida Laili Fitriyah, ² Mohammad Yusron Sholikhin

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga, Indonesia

*Email korepondensi: nida.laili.fitriyah-2018@pasca.unair.ac.id

Abstrak

Adapun tujuan dari penulisan paper ini adalah untuk memeriksa faktor penentu yang mempengaruhi profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. Dalam rangka untuk mencapai tujuan, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif regresi linier berganda pada data profitabilitas yang telah ditemukan yakni ROA serta beberapa faktor penentu lainnya yang terindikasi mempengaruhi BPRS memperoleh profit. Penelitian ini dilakukan pada periode 2011-2018. Hasil studi menunjukkan bahwasanya semua variabel yang ada dalam penelitian (CAR, FDR, NPF, BOPO, Inflasi) secara bersama-sama mempengaruhi tingkat keuntungan yang di dapat BPRS selama periode penelitian dilakukan. Studi ini menemukan hasil bahwa rasio kecukupan modal/CAR, FDR dan NPF tidak signifikan dalam mempengaruhi ROA. Selain itu studi ini mengungkapkan BOPO atau efisiensi dari manajemen BPRS memiliki pengaruh signifikan negatif untuk memperoleh profitabilitas. Sedangkan untuk inflasi, hasil menunjukkan hubungan tidak signifikan negatif pada profitabilitas. Bank perlu mengadopsi pergerakan globalisasi yang semakin maju untuk menuntun mereka ke arah strategi investasi yang bagus, teknik manajemen yang baik dan penyediaan kualitas layanan bagi pelanggan maupun nasabah. Paper ini memberikan nilai untuk pengembangan BPRS di Indonesia dalam menambah profitabilitas. Memberikan manfaat kepada investor maupun bagi manajemen bank untuk dapat membuat keputusan ekonomi yang berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan yang disebabkan dan berkaitan dengan kinerja keuangan karena jika BPRS tidak mampu bersaing dan menjaga stabilitasnya akan memiliki resiko gulung tikar.

Kata Kunci: Profitabilitas, BPRS, ROA, Bank Syariah

Saran sitasi: Fitriyah, N., & Sholikhin, M. (2019). Faktor Penentu Profitabilitas BPRS Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(03), 173-. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v5i3.528>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v5i3.528>

1. Pendahuluan

Industri keuangan tidak terpisahkan dari intumen perekonomian suatu Negara. Industri keuangan bagaikan darah bagi setiap ekonomi, penting untuk pengembangan sosial ekonomi masyarakat. Industri keuangan seringkali identik dengan dunia perbankan, perkembangan perbankan dewasa ini dikenal dengan bank konvensional dan bank syariah. Keberadaan bank syariah memanglah lebih baru dibanding pendahulunya bank konvensional, kehadirannya

tidak lain adalah untuk memenuhi kebutuhan umat muslim akan layanan dan produk keuangan yang mengikuti kaidah Allah akan tetapi tidak menutup kemungkinan bagi non-muslim untuk menggunakan layanannya. Bank syariah memiliki dua macam yakni bank umum syariah dan bank perkreditan rakyat syariah. Dimana bank perkreditan rakyat syariah berperan untuk menjangkau masyarakat kecil dan menengah yang membutuhkan pendanaan.

Perkembangan bank syariah di dunia layak mendapat perhatian, di Indonesia sendiri sebagai Negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar bank syariah telah berkembang dari tahun 1992 bank syariah pertama kali yang berdiri adalah Bank Muammalat. Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia merupakan pencerminan dari peningkatan transaksi keuangan muslim Indonesia. Seperti diketahui Indonesia adalah Negara berkembang dan merupakan pasar yang besar dengan banyaknya populasi penduduk yakni sekitar 260 juta jiwa. Akan tetapi sebagian besar dari masyarakatnya adalah kalangan menengah, fungsi bank umum syariah sebagai intermediate tentunya tidak dapat menjangkau semua kalangan masyarakat untuk itu hadirlah bank pembiayaan rakyat syariah.

Baik bank umum syariah maupun bank perkreditan rakyat syariah memainkan peranan penting dalam pengembangan ekonomi suatu Negara, untuk itu kinerja dari institusi ini perlu diperhatikan sebab secara umum telah disepakati bahwasanya perbankan yang sehat merupakan persyaratan untuk pembangunan berkelanjutan dari perekonomian. Jika sistem keuangan bank efisien, maka sistem tersebut harus menunjukkan peningkatan pada profitabilitasnya, peningkatan volume dana dari nasabah penabung ke nasabah peminjam serta peningkatan kualitas layanan kearah lebih baik.

Pada dasarnya BPRS adalah perbankan yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dimana didalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran seperti pada bank umum. Intermediasi yang dilakukan berupa penghimpunan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. BPRS sebagai lembaga keuangan syariah dapat memberikan jasa-jasa keuangan yang serupa dengan bank-bank umum syariah. Di Indonesia perkembangan perbankan syariah didasarkan pada dua pertimbangan. Pertama adalah cakupan pasar sangat besar di Indonesia, dimana konsumen yang memilih untuk tidak menggunakan layanan bank konvensional sebab

lebih memilih mengikuti aturan-aturan syariah. Kedua yakni sistem perbankan syariah sebagai alternatif yang dapat diterapkan sebagai suatu program restrukturasi dengan bantuan prakarsa pemerintah Indonesia.

Baik faktor internal maupun eksternal telah mempengaruhi struktur kinerja perbankan. Perkembangan regulasi keuangan, inovasi teknologi dan keuangan merupakan beberapa tantangan baru bagi pelaku pasar sektor keuangan dan bank. Semua perkembangan ini tentunya akan berimplikasi pada biaya dan pendapatan bank maupun profitabilitasnya. Istilah profitabilitas sendiri yakni mengacu pada kemampuan organisasi bisnis untuk mempertahankan labanya dari tahun ke tahun. Kinerja dari profitabilitas bank ini menunjukkan keberhasilan manajemen dan merupakan salah satu indikator kinerja yang paling penting bagi para investor. Banyak peneliti di bidang ekonomi industri, manajemen strategis, pemasaran dan akuntansi keuangan telah berusaha mengidentifikasi sumber yang mempengaruhi keuntungan bank. Beberapa studi telah dilakukan di bank umum syariah beberapa Negara dan mereka menyelidiki faktor penentu profitabilitas bank. Penelitian ini akan mengevaluasi kembali beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah di Indonesia khususnya Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Identifikasi faktor-faktor tersebut sangat penting untuk keberhasilan manajemen perbankan syariah dalam rangka juga membantu berkontribusi perekonomian negara serta pengentasan kemiskinan.

(Masood & Ashraf, 2011) studi ini mencakup penelitian yang dilakukan di bank syariah berbagai Negara untuk memeriksa apakah yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah dengan menggunakan indikator makro ekonomi serta indikator internal dari bank itu sendiri. Penelitian ini menemukan bahwa bank dengan ukuran asset yang besar dan manajemen yang baik dalam mengelola biaya operasional akan lebih efisien dalam memperoleh laba lebih besar selain itu hasil juga menunjukkan

bahwasanya inflasi dan PDB tidak memiliki dampak yang besar pada profitabilitas baik dari segi return on asset maupun return on equity.

(Ahangi, 2013) menganalisis pengaruh beberapa faktor internal dan eksternal terhadap laba bank syariah di Malaysia pada periode 2008-2011. Hasilnya menunjukkan bahwa rasio ekuitas terhadap asset yang tinggi secara signifikan dapat mempengaruhi ataupun meningkatkan profitabilitas perbankan syariah. Namun deposit-to-asset dan loan-to-asset ratio tidak secara signifikan mempengaruhi profitabilitas. Sedangkan kenaikan pada tingkat inflasi berdampak negatif pada profitabilitas.

(Javaid & Alalawi, 2018) meneliti faktor penentu internal dan eksternal yang memberikan kontribusi pada profitabilitas bank Islam di wilayah Arab Saudi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik bank, karakteristik industri dan variabel makroekonomi signifikan dalam menentukan profitabilitas bank syariah.

Penyelidikan (Eljelly, 2013) menunjukkan jika faktor penentu profitabilitas dari internal dan eksternal, hanya faktor internal yang memiliki dampak signifikan pada bank syariah di Sudan. (Karim, Sami, & Hichem, 2010) hasil menunjukkan bahwa karakteristik bank, struktur keuangan dan variabel makroekonomi penting dalam menjelaskan profitabilitas bank-bank islam Afrika. Modal dan ukuran bank meningkatkan profitabilitas bank, sedangkan resiko kredit dan efisiensi mengurangi profitabilitas. (Bitar, Pukthuanthong, & Walker, 2018) memeriksa pada negara anggota OECD, apakah rasio modal yang tinggi mengurangi resiko dan meningkatkan efisiensi dan profitabilitas perbankan. Temuan mengungkapkan jika rasio modal yang tinggi memiliki efek negative pada efisiensi dan profitabilitas bank akan sangat likuid.

(Wasiuzzaman, 2014) pada penelitiannya untuk meneliti dampak karakteristik bank serta ekonomi makro pada profitabilitas bank syariah Malaysia. Menunjukkan hasil bahwa modal dan kualitas aset memiliki hubungan terbalik dengan

profitabilitas selanjutnya inflasi dan pdb secara positif juga mempengaruhi. (Zarrouk, Ben Jedidia, & Moualhi, 2016) penelitiannya dilakukan untuk memastikan apakah profitabilitas bank syariah digerakan oleh kekuatan yang sama seperti yang ada pada bank konvensional pada bank kawasan timur tengah dan afrika tengah/MENA dari tahun 1994-2011. Temuan mengungkapkan bahwa profitabilitas dipengaruhi positif oleh efektifitas operasional bank, kualitas asset dan permodalan. Hasil juga menunjukkan inflasi berhubungan negatif dengan profitabilitas bank.

(Yahya, 2017) menyelidiki dampak dari ketidakstabilan politik, makro ekonomi dan faktor internal bank terhadap profitabilitas bank syariah di Yaman. Dimana penelitiannya menggunakan dua ukuran umum profitabilitas yaitu ROA dan ROE sebagai variabel dependen. Tujuh variabel independen, dengan hasil menunjukkan bahwa efisiensi dari operasi dan resiko keuangan memiliki hubungan negatif signifikan baik pada ROA dan ROE. Selanjutnya variabel ukuran asset, likuiditas memiliki dampak positif signifikan terhadap profitabilitas. Temuan juga menunjukkan bahwa kecukupan modal berhubungan negatif tidak signifikan. Mengenai faktor eksternal yakni inflasi, faktor politik dan PDB memberikan dampak positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Yaman. (Alharbi, 2017) melakukan penelitian untuk menyelidiki faktor penentu profitabilitas bank syariah di hampir semua bank syariah di dunia dari tahun 1992-2008. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal, pendapatan operasional lainnya, PDB, ukuran bank, dan harga minyak berpengaruh secara positif.

(Entissar, 2018) menyelidiki kemungkinan faktor yang memiliki dampak pada profitabilitas bank syariah di Sudan. Penelitiannya menemukan bahwa kepemilikan, permodalan dan pemanfaatan atas asset memiliki dampak positif pada profitabilitas. Sementara umur bank, rasio leverage, dan efisiensi manajemen berhubungan negatif. Selain itu penelitiannya

mengungkapkan bahwasanya dengan model bagi hasil yang ada pada perbankan syariah memberikan dampak positif pada pendapatan.

Untuk itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang mempengaruhi profitabilitas di bank perkreditan rakyat syariah (BPRS). Meneliti aspek-aspek kunci yang membantu BPRS untuk mendapatkan keuntungan yang lebih baik melalui faktor apa saja yang mempengaruhinya. Penentu perubahan profitabilitas di sektor perbankan dapat berubah dikarenakan perubahan di makro ekonomi dan lingkungan perbankan itu sendiri. Penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki faktor-faktor penentu profitabilitas BPRS periode 2011-2018 di Indonesia. Untuk memberikan rekomendasi dan saran bagi pembuat kebijakan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan BPRS di Indonesia.

2. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis data yang digunakan bersifat statistik deskriptif. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan analisis regresi linier berganda, semua rasio keuangan, uji hipotesis dan uji statistik dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak Eviews 8.

Penelitian ini memiliki sumber utama yakni data sekunder, data keuangan dikumpulkan dari laporan tahunan Statistik Perbankan Syariah Indonesia yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data makro ekonomi yakni inflasi di dapat dari Badan Pusat Statistik(BPS) periode 2011-2018. Populasi yang digunakan dalam peneltian ini adalah industri BPRS di Indonesia yang terdaftar dalam Statistik Perbankan Syariah dengan menggunakan laporan keuangan publikasi periode 2011-2018. Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Dimana sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan dalam penelitian, dengan total sampel yakni sebanyak 32.

Penggunaan berbagai rasio profitabilitas cukup umum dalam literatur. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam periode tertentu. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari pendapatan investasi atau penjualan (Kasmir, 2015:114). Penelitian ini mempertimbangkan variabel berikut sebagai proksi profitabilitas; ROA: mengukur profitabilitas yang dilihat dari pendapatan setelah pajak dibagi dengan total asset dan rasio ini menunjukkan kemampuan bank menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Nilai dari ROA yang lebih tinggi menunjukkan kinerja bank yang lebih baik

Pada variabel independen terdapat faktor internal dan eksternal perbankan. Untuk menentukan profitabilitas bank, faktor internal yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Capital Adequacy Ratio/CAR, rasio ini menunjukkan kekuatan modal yang dimiliki bank. Kecukupan modal ini diukur dari ekuitas terhadap total asset, dimana nilai rasio tinggi menunjukkan kebutuhan pendanaan eksternal lebih kecil. Hasil penelitian (Yahya, 2017) dan (Alharbi, 2017) menunjukkan hubungan negatif antara kecukupan modal dengan profitabilitas. Namun (Masood & Ashraf, 2011) menunjukkan hasil hubungan positif antara kecukupan modal dengan profitabilitas. Diharapkan hasil penelitian ini menjawab hipotesis berikut:

H₁: CAR mempengaruhi profitabilitas BPRS di Indonesia periode 2011-2018

Non Performing to Financing/NPF adalah rasio pembiayaan yang dikategorikan dalam tiga macam yakni kurang lancar, lancar dan macet. Bertambahnya nilai rasio ini akan mengakibatkan hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga akhirnya menyebabkan peluang keuntungan mengalami penurunan. Untuk itu hubungan NPF dengan profitabilitas adalah negatif, dimana sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Masood & Ashraf, 2011; Zarrouk et al., 2016).

H₂: NPF mempengaruhi profitabilitas BPRS di Indonesia periode 2011-2018

Financing to Deposit Ratio/FDR merupakan rasio antara total pembayaran yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Apabila nilai FDR rendah, maka menunjukkan bahwasanya bank kurang efektif dalam menyalurkan kredit dan bank belum sepenuhnya mengoptimalkan penggunaan dana masyarakat untuk melakukan perluasan kredit. (Masood & Ashraf, 2012) menunjukkan hubungan negatif dengan profitabilitas.

H₃: FDR mempengaruhi profitabilitas BPRS di Indonesia periode 2011-2018

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional/BOPO yakni rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank. Semakin tinggi nilai rasio ini berarti menunjukkan semakin buruk kinerja manajemen tersebut dan sebaliknya. Sehingga hubungan yang dapat diambil dari kedua variabel ini adalah hubungan negatif antara BOPO dengan profitabilitas perbankan, hal ini didukung dalam penelitian (Alharbi, 2017; Zarrouk et al., 2016).

H₄: BOPO mempengaruhi profitabilitas BPRS di Indonesia periode 2011-2018

Infasi/INF merupakan kenaikan harga yang terjadi terus-menerus dalam suatu perekonomian. Kebanyakan penelitian di sektor perbankan syariah telah menggunakan inflasi sebagai variabel eksternal. Jika inflasi diperkirakan meningkat, maka pengeluaran dan pinjaman yang dilakukan perusahaan maupun rumah tangga akan berkurang. Karena nilai inflasi yang tinggi umumnya dikaitkan dengan tingkat bunga pinjaman yang tinggi, sehingga ini dapat mempengaruhi profitabilitas bank secara positif seperti dalam (Yahya, 2017). Namun pada beberapa kasus di Negara berkembang inflasi memiliki pengaruh negatif seperti dalam penelitian (Javaid & Alalawi, 2018).

H₅: INF mempengaruhi profitabilitas BPRS di Indonesia periode 2011-2018

Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e_i \dots (1)$$

Keterangan:

Y : Return on asset (ROA)

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X_1 : Capital adequacy ratio (CAR)

X_2 : Financing to deposit ratio (FDR)

X_3 : Non performing financing (NPF)

X_4 : Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO)

X_5 : Inflasi (INF)

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Hasil regresi linier dalam model penelitian harus memenuhi uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi. Pada penelitian ini nilai statistik Jarque-Bera sebesar 0,522448 dengan probabilitas 0,7701 dimana nilai ini lebih besar dari signifikansi 5% (0,05) sehingga data penelitian ini berdistribusi normal seperti pada gambar berikut:

Sumber: Data diolah penulis

Gambar 1.1
Uji Normalitas

Tabel 1.1

Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Faktors

Variabel	Coefficient	Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF
C	0.000202	1799.532	NA
CAR	0.000831	376.0675	3.195662
FDR	3.02E-05	413.0780	1.409626
NPF	0.001353	92.38531	3.228684
BOPO	0.000137	865.6399	2.435002
INF	5.42E-07	2.025022	1.196266

Sumber: Data diolah penulis

Pada uji multikolinearitas, hasil menunjukkan bahwasanya semua variabel menghasilkan nilai VIF dibawah 10 yang berarti tidak ada kolerasi kuat antara variabel independen. Untuk hasil uji heterekedestisitas, pada table dapat dilihat dari nilai probabilitas chi-square 0.8981 dimana nilai tersebut lebih besar dari signifikan 5%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan jika model penelitian ini terbebas dari masalah heterokedestisitas.

Tabel 1.2

Uji Heterokedestisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistik	0.352236	Prob. F(20,11)	0.9794
Obs*R-squared	12.49292	Prob. Chi-Square(20)	0.8981
Scaled explained SS	10.48225	Prob. Chi-Square(20)	0.9586

Sumber: Data diolah penulis

Untuk hasil uji Autokorelasi, hasil pada penelitian ini menunjukkan nilai probabilitas chi-square lebih besar dari 0.05 dengan angka 0.0534. hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada table berikut:

Tabel 1.3

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistik	2.170071	Prob. F(5,21)	0.0965
Obs*R-squared	10.90133	Prob. Chi-Square(5)	.0534

Sumber: data diolah penulis

Berikut merupakan hasil statistik dekriptif regresi yang telah dilakukan, menunjukkan R-square ROA 0.6286 menggambarkan 62.8% variable independen dalam penelitian dapat menjelaskan variable dependen. Standar deviasi menunjukkan angka yang kecil sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada variasi yang tinggi.

Tabel 1.4

Uji Regresi

Dependent Variable: ROA

Method: Least Squares

Date: 04/18/19 Time: 10:19

Sample: 1 32

Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	0.065650	0.014222	4.616258	0.0001
CAR	-0.021950	0.028822	-0.761575	0.4532
FDR	0.002405	0.005498	0.437508	0.6654
NPF	-0.050715	0.036788	-1.378589	0.1798
BOPO	-0.040582	0.011718	-3.463180	0.0019
INF	-0.000685	0.000737	-0.930058	0.3609
R-squared	0.628625	Mean dependent var		0.024937
Adjusted R-squared	0.557207	S.D. dependent var		0.002850
S.E. of regression	0.001896	Akaike info criterion		-9.530306
Sum squared resid	9.35E-05	Schwarz criterion		-9.255481
Log likelihood	158.4849	Hannan-Quinn criter.		-9.439210
F-statistik	8.802037	Durbin-Watson stat		1.021684
Prob(F-statistik)	0.000055			

Sumber: Data diolah penulis

3.2. Pembahasan

Hasil analisis regresi menunjukkan CAR memiliki hubungan negatif dengan profitabilitas, nilai probabilitas menunjukkan 0.4532 yang berarti memberikan dampak yang tidak

signifikan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Masood & Ashraf, 2012; Widyaningrum, 2015). Namun penelitian mengkonfirmasi dengan penelitian yang telah dilakukan (Alharbi, 2017; Yahya, 2017).

Rasio FDR menunjukkan hasil positif tidak signifikan dengan probabilitas 0.6654. Penelitian sebelumnya (Masood & Ashraf, 2012) mengungkapkan hubungan negatif antara keduanya. FDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA dapat disebabkan oleh pembiayaan yang disalurkan oleh BPRS belum berjalan secara efektif dan optimal, sehingga menyebabkan pembiayaan non-lancar meningkat seiring dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh BPRS. Hal ini dapat terjadi sebab pihak manajemen BPRS kurang menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menilai calon nasabah pengaju pembiayaan.

Selanjutnya rasio NPF menghasilkan probabilitas 0.1798, yang berarti hubungan negatif tidak signifikan dengan ROA. Pada penelitian sebelumnya, (Masood & Ashraf, 2012; Zarrouk et al., 2016) memberikan hasil negatif hal ini sejalan dengan hasil yang telah dilakukan. Penggunaan variansi jenis pembiayaan seperti ini perlu dilakukan oleh BPRS, sebab selama ini lebih banyak pembiayaan dengan sistem mudharabah dengan resiko pembiayaan non-lancar tinggi yang terjadi.

Rasio BOPO menunjukkan hasil negatif dengan probabilitas 0.0019 signifikan pada tingkat 5 persen. Hal ini mengkonfirmasi dengan hasil penelitian (Alharthi, 2017; Zarrouk et al., 2016). Hubungan negatif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat beban operasional bank, laba yang diperoleh akan semakin kecil. Hal ini menanggapi jika efisiensi beban manajemen dan pengendalian biaya yang tepat perlu diperhatikan agar laba BPRS dapat terpenuhi. Variabel berikutnya menunjukkan Inflasi berhubungan negatif tidak signifikan terhadap ROA dari BPRS karena memiliki probabilitas 0,3609 dimana angka ini diatas signifikan 5%. Hal ini bertentangan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan hubungan positif antara inflasi dengan profitabilitas perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya daya tahan BPRS terhadap inflasi terutama di Negara berkembang seperti Indonesia. Namun secara bersama-sama baik CAR, FDR, NPF, BOPO dan Inflasi menunjukkan bahwasanya mempengaruhi

profitabilitas BPRS secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari angka probabilitas F-statistik 0.000055 lebih kecil dari signifikansi 5%.

4. Kesimpulan

Dengan menggunakan data time series, studi ini mencoba untuk menguji faktor apa saja yang memberikan dampak pada perolehan profitabilitas BPRS di Indonesia selama periode 2011-2018. Hasil penelitian mengemukakan bahwa semua variable yang ada dalam penelitian (CAR, FDR, NPF, BOPO, Inflasi) secara bersama-sama mempengaruhi tingkat keuntungan yang di dapat BPRS selama periode penelitian. Studi ini menemukan hasil bahwa rasio kecukupan modal/CAR dan rasio NPF memiliki hubungan negatif namun tidak signifikan kepada ROA. Untuk rasio FDR, hasil studi menunjukkan hubungan positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu studi ini mengungkapkan BOPO atau efisiensi dari manajemen BPRS memiliki pengaruh signifikan negatif untuk memperoleh profitabilitas. Sedangkan untuk inflasi, hasil menunjukkan hubungan negatif tidak signifikan pada profitabilitas membenarkan penelitian sebelumnya dalam kasus Negara berkembang. Bank perlu mengadopsi pergerakan globalisasi yang semakin maju untuk menuntun mereka kearah strategi investasi yang bagus, teknik manajemen yang baik dan penyediaan kualitas layanan bagi pelanggan maupun nasabah. Hal ini diharapkan dapat memberikan efisiensi pada BPRS disamping juga meningkatkan maupun menjaga pertumbuhan profitabilitasnya.

BPRS diharapkan dapat menjalankan kegiatannya lebih optimal sebagai lembaga intermediasi, diantaranya memantau kinerja rasio BOPO, sebab rasio ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada akademisi, investor maupun bagi bank untuk dapat membuat keputusan ekonomi yang berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan yang disebabkan dan berkaitan dengan kinerja keuangan. Penelitian selanjutnya memungkinkan untuk menambah faktor seperti PDB, volatilitas minyak, penyaluran pembiayaan dan menggunakan data yang lebih komperhensif yang

dilihat dari laporan keuangan tahunan langsung yang diterbitkan masing-masing BPRS di Indonesia.

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Allah SWT, kedua orang tua tercinta semoga diberikan umur yang panjang, dosen-dosen magister sains ekonomi Islam Universitas Airlangga, dan teman-teman kuliah yang saling memberikan semangat.

6. Daftar Pustaka

- Alharbi, A. T. (2017). Determinants of Islamic banks' profitability: international evidence. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 10(3), 331–350. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-12-2015-0161>
- Alharthi, M. (2017). Financial performance and stability in Islamic banks: Evidence from GCC countries. *Corporate Ownership and Control*, 14(4), 103–113. <https://doi.org/10.22495/cocv14i4art9>
- Bitar, M., Pukthuanthong, K., & Walker, T. (2018). Journal of International Financial Markets, Institutions & Money The effect of capital ratios on the risk, efficiency and profitability of banks: Evidence from OECD countries q. *Journal of International Financial Markets, Institutions & Money*, 53, 227–262. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2017.12.002>
- Eljelly, A. M. A. (2013). Internal and external determinants of profitability of Islamic banks in Sudan: evidence from panel data. *Afro-Asian J. Finance and Accounting*, 3(3), 222–240.
- Entissar, M. (2018). The profitability of Islamic banking in Sudan Entissar Mohamed Elgadi Ellen Pei-yi Yu *. *Int. J. Management Practice*, 11(3), 233–258.
- Javaid, S., & Alalawi, S. (2018). Performance and Profitability of Islamic Banks in Saudi Arabia: an Empirical Analysis. *Asian Economic and Financial Review*, 8(1), 38–51. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2018.8.1.38.51>
- Karim, B. K., Sami, B. A. M., & Hichem, B.-K. (2010). Bank-specific, Industry-specific and Macroeconomic Determinants of African Islamic Banks' Profitability. *International Journal of Business and Management Science*, 3(April 2014), 39–56.
- Masood, O., & Ashraf, M. (2012). Bank-specific and macroeconomic profitability determinants of Islamic banks. *Qualitative Research in Financial Markets*, 4(2/3), 255–268. <https://doi.org/10.1108/17554171211252565>
- Wasiuzzaman, S. (2014). Profitability of Islamic Banks in Malaysia: An Empirical Analysis Profitability of Islamic Banks in Malaysia: An Empirical Analysis. *Afro-Asian J. Finance and Accounting*, 3(May), 222–240.
- Widyaningrum, L. (2015). Pengaruh Car, Npf, Fdr, Dan Oer Terhadap Roa Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. *JESTT Vol. 2 No. 12*, 2(12), 970–985.
- Yahya, A. T. (2017). The profitability of Islamic banks: an empirical evidence " The impact of political instability, macroeconomic and bank-specific factors on the profitability of Islamic banks: an empirical evidence. *Investment Management and Financial Innovations*, 14(7), 30–39. [https://doi.org/10.21511/imfi.14\(4\).2017.04](https://doi.org/10.21511/imfi.14(4).2017.04)
- Zarrouk, H., Ben Jedidia, K., & Moualhi, M. (2016). Is Islamic bank profitability driven by same forces as conventional banks? *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 9(1), 46–66. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-12-2014-0120>
- www.bps.go.id diakses pada Maret 2019
- www.bi.go.id diakses pada maret 2019
- www.ojk.go.id diakses pada Maret 2019